

Implementasi Pembelajaran Tematik Model *Cooperative Script* sebagai Solusi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Naeklan Simbolon¹

Putra Irawan Nasution^{2*}

¹⁻² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

*email: irawanputra552@gmail.com

Kata Kunci

Cooperative Script,
Hasil Belajar,
Tema 6 Cita – Citaku.

Keywords

Cooperative Script,
Learning Outcomes,
Theme 6 My Goals.

Received: April 2023

Accepted: May 2023

Published: June 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 cita-citaku kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo. Dari analisis data *Pretest* yang dilakukan ditemukan bahwa 5 siswa tuntas dengan persentase 20,8% dan 19 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 79,2% dan untuk nilai rata-rata hasil belajar *Pretest* adalah 49,80 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 15. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan diberi *Posttest* dengan soal yang sama seperti soal *Pretest* ditemukan bahwa nilai *Posttest* siswa dengan kategori tuntas 22 siswa dengan persentase 91,7% dan 2 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 8,3%, dan untuk rata-rata hasil belajar siswa pada *Posttest* adalah 77,70 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 30. Hasil pengujian hipotesis dilakukan *uji Paired Sample Test* dengan program SPSS 20 diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo.

Abstract

This study aims to find out how the influence of the *Cooperative Script* learning model on student learning outcomes on the theme 6 of my ideals class IV SDN 0405 Hutaraja Lamo. The research method used in this study is a quantitative research method. This study used a one group pretest posttest design. This research was conducted in class IV SDN 0405 Hutaraja Lamo. From the *Pretest* data analysis conducted, it was found that 5 students completed with a percentage of 20.8% and 19 students were declared incomplete with a percentage of 79.2% and for the average score of *Pretest* learning outcomes was 49.80 with the highest score of 75 and the lowest score of 15 After being treated by applying the *Cooperative Script* learning model and being given a *Posttest* with the same questions as the *Pretest* it was found that the *Posttest* scores of students in the complete category were 22 students with a percentage of 91.7% and 2 students in the incomplete category with a percentage of 8.3%. and for the average student learning outcomes in the *Posttest* was 77.70 with the highest score being 95 and the lowest score being 30. The results of the hypothesis testing were carried out using the *Paired Sample Test* with the SPSS 20 program to obtain a significance value of 0.000 < 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted which states that there is an influence of the *Cooperative Script* learning model on student learning outcomes in theme 6 sub-theme 1 learning 1 class IV SDN 0405 Hutaraja Lamo.



PENDAHULUAN

Belajar adalah proses adanya interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai sebuah target. Menurut Simbolon (2014) "belajar merupakan proses dasar dari perkembangan dan pribadi manusia, melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Hamalik (2010) "bahwa belajar adalah salah satu jenis modifikasi dalam memperteguh kelakuan melalui pengalaman". Menurut Syah (2017) "belajar adalah kegiatan yang memiliki proses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan" Berbeda dengan Daryanto (2010) "belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan terhadap sikap atau tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman tersendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Manalu (2016) Belajar merupakan usaha sadar dalam proses aktivitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilaluinya itu akan memberikan dampak terhadap kompetensi perilaku; kognitif, afektif, psikomotor.

Ananda, dkk (2020) "belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya". Purwanto (2011) "Belajar merupakan sebuah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan sebuah perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik". Berbeda dengan Slameto (2013) "Belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya". Menurut Khairani (2013) "Belajar merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk mampu menguasai atau memperoleh sesuatu". Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berintegrasi dengan lingkungannya sehingga terjadi peralihan perilaku secara individu dalam menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu sehingga dapat menggapai konsep pemahaman. Arihta (2016) Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil tingkah laku atau perubahan yang dimiliki seseorang setelah mendapatkan proses pembelajaran yang telah diberikan atau yang telah dilakukan.

Tahap pembelajaran harus bersifat komprehensif dan mengarah pada aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan. Istilah Pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai taksonomi Bloom yang terdiri dari: (1) ranah pengetahuan (kognitif), (2) ranah karakter (afektif) 3. ranah keterampilan (psikomotor). Tugas seorang guru sangat diharapkan mampu dalam membangun kualitas dan kuantitas dari siswa serta mampu membangun mental dan moral yang baik. Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil dalam mendidik peserta didik apabila penerapan dari segala strategi, pendekatan, metode, baik model pembelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran. Menurut Purwanto (2011) Ada dua kata yang menjadi definisi dari hasil belajar adalah "hasil" dan "belajar". Hasil diperoleh dari suatu aktivitas yang melibatkan adanya perubahan secara fungsional". Nurmayani (2018) "hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan". Berbeda dengan Sudjana (2016) "hasil belajar dijadikan sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian.

Menurut Uno (2017) "Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistic, lentur, aktif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat tujuan, dan hasil belajar yang dasar". Trianto berpendapat (2010) "bahwa model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mencapai pelajaran kepada siswa. Seorang guru mungkin memiliki ilmu pengetahuan yang luas, pemahaman yang begitu mendalam mengenai materi yang telah diajarkan". Karo-karo (2018) "model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan di anjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan karena proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa". Hamdayana (2016), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian yang dilakukan siswa dalam

berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran". Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersifat heterogen atau berpariasi di dalam proses pembelajaran secara berkelompok. Pendefinisian model pembelajaran adalah sebagai model yang digunakan dalam menggambarkan sistem prosedur dalam tahapan berbagi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014), *Cooperative Script* merupakan kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam materi pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa". Menurut Sumarlina (2021) "*Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa". Menurut Suprijono (2009) "*Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Istarani (2011) "Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebuah penyampaian materi ajar yang diawali dengan adanya pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada setiap siswa untuk dibaca sejenak, kemudian siswa memberikan ide atau gagasan baru kedalam materi yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangannya masing-masing. Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan proses adanya kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi yaitu satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Kesepakatan yang dilakukan guru dan siswa yaitu peran guru sebagai fasilitator yang tugasnya mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam *Cooperative Script* ini, siswa diharapkan berkolaborasi secara benar dan serius guna untuk memberdayakan potensi mereka untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Tugas seorang guru sangat diharapkan mampu dalam membangun kualitas dan kuantitas dari siswa serta mampu membangun mental dan moral yang baik. Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil dalam mendidik peserta didik apabila penerapan dari segala strategi, pendekatan, metode, baik model pembelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran. Pendefinisian model pembelajaran adalah sebagai model yang digunakan dalam menggambarkan sistem prosedur dalam tahapan berbagi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas IV yang di lakukan di sekolah SDN 0405 Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas pada saat pembelajaran berlangsung peneliti menemukan rendahnya hasil belajar siswa pada tema 6 Cita-Citaku. Nilai *Mid* semester siswa yang berjumlah 23 orang pada tema 6 Cita-Citaku masih banyak di bawah pencapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) hasil belajar yang diharapkan. Dimana siswa yang memperoleh nilai lebih dari ≥ 65 hanya 7 orang dan 16 orang di bawah nilai ≥ 65 yang kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dipersentasekan sebesar 26,08% dan yang belum tuntas sebesar 73,92%. Yang artinya siswa masih banyak mendominasi hasil belajar rendah pada tema 6 Cita-Citaku.

Dalam hal ini dapat disimpulkan proses melalui pengalaman belajar siswa yang cenderung guru menggunakan cara konvensional yang bersifat otoriter akan sulit untuk meningkat pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa jadi rendah. Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru, dan pembelajaran masih berpusat pada guru nya. Padahal, dalam proses belajar mengajar siswa diharuskan lebih aktif dari pada gurunya selama proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak memiliki minat dan mudah merasa jenuh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diterapkannya model pembelajaran yang menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa dalam memahami materi pelajaran, salah satunya model pembelajaran.

Disamping itu peneliti juga melihat bahwa guru dalam mengajar jarang menggunakan media pembelajaran. Guru kurang menguasai materi pelajaran serta siswa dalam belajar bermain-main dikelas. Seperti siswa bercerita dengan teman sebangkunya, siswa ribut sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada interaksi yang baik antara guru dan siswanya. Kondisi kelas yang ditemukan tidak kondusif dan aktif melainkan siswa hanya menjadi pendengar saja (pasif) tanpa ada keterlibatan dalam pemecahan masalah dari materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dan pelatihan untuk lebih berpikir siswa, kreatif dan inovatif yang dilihat sangat minim. Berdasarkan permasalahan, seorang pendidik diwajibkan mampu dalam pemilihan model pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah dalam penyampaian materi ajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan proses melalui pengalaman belajar siswa yang cenderung guru menggunakan cara konvensional yang bersifat otoriter akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa jadi rendah. Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru, dan pembelajaran masih berpusat pada guru nya. Padahal, dalam proses belajar mengajar siswa diharuskan lebih aktif dari pada gurunya selama proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak memiliki minat dan mudah merasa jenuh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diterapkannya model pembelajaran yang menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa dalam memahami materi pelajaran, salah satunya model pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan, seorang pendidik diwajibkan mampu dalam pemilihan model pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah dalam penyampaian materi ajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan. Dalam kelas *Cooperative*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dalam menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Menurut Shoimin (2014), "Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan adanya pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan ide atau gagasan baru kedalam materi yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangannya masing-masing".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Eksperimen didefinisikan yang hasilnya merupakan variabel *dependent* bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independent* hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak terpilih secara random.

Desain yang digunakan "*One Group Pretest - Design* yaitu desain penelitian yang terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group Pretest Posttest*.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Tes awal (*Pretest*) Sebelum diberi perlakuan.

O2 : Test akhir (*Posttest*) setelah diberi perlakuan.

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script Posttest design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas yang digunakan dalam penelitian adalah kelas IV-B. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan materi pada tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku pembelajaran 1. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan penggunaan model ini dilakukan secara berkelompok dan bekerjasama secara berpasangan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* meliputi penyampaian materi, membagi kelompok siswa secara berpasangan, kemudian membagikan materi bahan bacaan atau wacana kepada setiap siswa untuk dibaca dan didiskusikan serta membuat ringkasan yang berisikan ide-ide pokok pada bahan bacaan yang telah dibaca. Penyampaian materi yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pencapaian pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan materi pembelajaran. Pembagian kelompok yaitu siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru membagi siswa secara berpasangan yang berjumlah 2 orang dalam 1 kelompok. Kegiatan selanjutnya adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu peneliti membagikan media pembelajaran berupa buku bacaan yang berisi bahan/materi tentang tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 yang tiap kelompok tidak sama dalam mendapatkan materi. Setelah kelompok terbentuk, kelompok mengajukan salah satu anggotanya sebagai ketua kelompok untuk mengambil materi yang akan di diskusikan. Ketua mendapatkan tanggung jawab yang besar, dimana tanggung jawab tersebut ialah menjaga kekondusifan dan kerjasama dengan baik, jadi guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping para siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Setelah diskusi setiap kelompok selesai presentasi diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dimulai. Kelompok pertama di persilahkan maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sementara kelompok 2, 3, 4, 5 dan seterusnya mencatat apa yang di presentasikan oleh kelompok 1. Setelah kelompok 1 selesai menyampaikan hasil diskusi tiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya dan setiap kelompok hanya boleh memberikan 1 pertanyaan. Setelah kelompok 1 menyelesaikan tugasnya barulah kelompok 2 maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan tugas untuk kelompok 1, 3, 4, 5 dan kelompok lainnya mencatat hasil diskusi dari kelompok 2. Begitu pun selanjutnya sampai kelompok yang terakhir.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya yaitu mempresentasikan hasil diskusi dari materi yang diberikan guru, kemudian guru menambahkan atau melengkapi materi yang kurang dari hasil presentasi diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti melaksanakan *Posttest* dalam bentuk tes untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dianalisis dengan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu normalitas dan uji homogenitas data. Adapun nilai *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* Kelas IV-B

No	Nilai	Frekuensi
1	15-35	3
2	36-45	6
3	46-55	10
4	56-65	3
5	66-75	2
Jumlah	1195	24
Rata-rata		49,80

Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada *Pretest* pembelajaran Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku Dan Cita-Citaku Pada pembelajaran 1 sangat rendah karena dari 24 siswa yang diberikan *Pretest* masih banyak yang tidak tuntas, hal ini terlihat dari perolehan data yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas hanyalah sebanyak 5 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 19 siswa dengan nilai rata-rata belajar siswa adalah 49,80.

Dengan demikian, dari hasil jawaban *Pretest* siswa dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa pada pembelajaran tematik pada materi tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 masih rendah.

Untuk lebih jelas nya gambaran tentang hasil belajar dari materi tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 pada *Pretest* dapat dilihat pada diagram berikut ini:

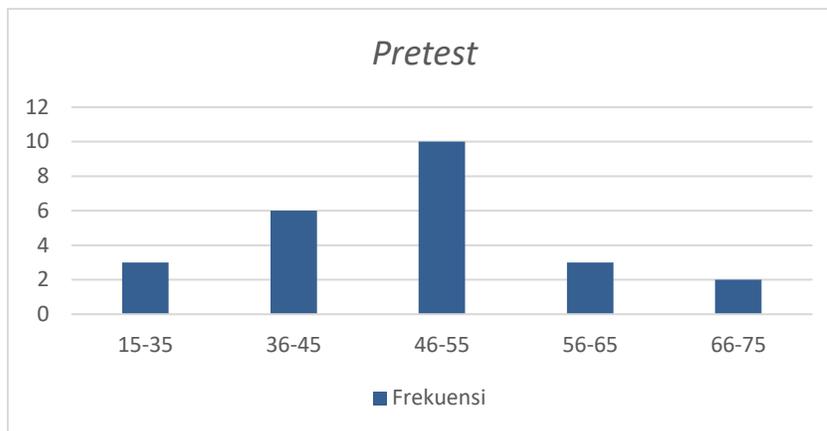


Diagram 1. Hasil Belajar Pengetahuan (Pretest)

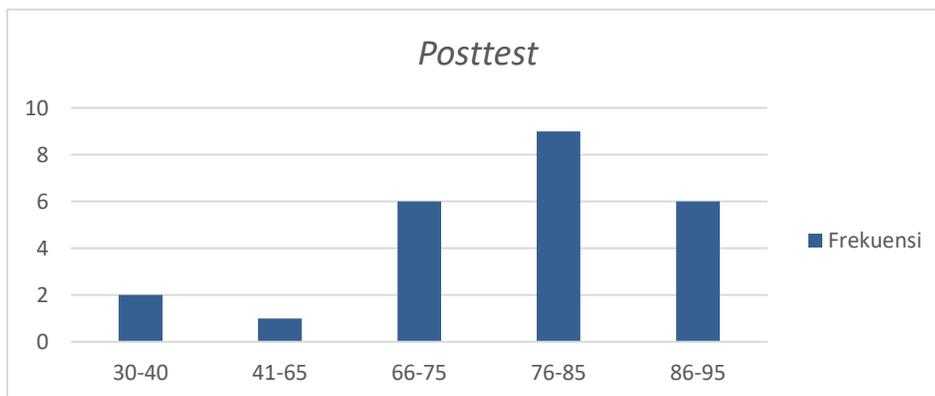
Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan yang telah diterapkan sebelumnya. Maka selanjutnya akan dilakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi tema 6 subtema 1 pada pembelajaran 1.

Tabel 3. Data Nilai Posttest Kelas IV-B

No	Nilai	Frekuensi
1	30-40	2
2	41-65	1
3	66-75	6
4	76-85	9
5	86-95	6
Jumlah	1865	24
Rata-rata		77,70

Dapat diketahui bahwa hasil belajar pengetahuan siswa berdasarkan hasil *Posttest* dari 24 siswa terdapat 22 siswa mendapatkan nilai tuntas dan 2 orang siswa mendapatkan nilai tidak tuntas dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tema 6 Cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku pembelajaran 1 telah meningkat dengan diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script*. Kemudian, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,70%. Hal ini menunjukkan nilai *Posttest* siswa memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang hasil belajar siswa pada *Posttest* dapat dilihat pada diagram berikut



Dgram 2. Hasil Belajar Pengetahuan Siswa (Posttest)

Berikut ini *output* hasil uji Noramalitas data hasil penelitian *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 4. *Output Uji Normalitas*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	<i>Pretest</i>	.143	24	.200*	.958	24	.408
	<i>Posttest</i>	.222	24	.103	.802	24	.160

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil nilai *Kolmogrov-Smirnov* pada *Pretest* 0,200 dengan sig 0,408. Nilai *kolmogrov-Smirnov* pada *Posttest* 0,103 dengan sig 0,160. Data tersebut menunjukkan bahwa *Shapiro-Wilk* Sig distribusi data diperoleh hasil lebih besar dari harga alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Shapiro-Wilk* Sig distribusi data *Pretest* dan *Posttest* normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini sudah homogen atau tidak. Artinya sampel yang dipakai pada penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Berikut *output* hasil homogenitas data hasil penelitian pada *Pretest* dan *Posttest*. Berikut hasil homogenitas data hasil penelitian pada *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 5. *Output Hasil Uji Homogenitas*

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.031	1	46	.861

Berdasarkan Perhitungan diatas diperoleh hasil uji homogenitas variabel penelitian nilai signifikan 0,861 lebih besar dari 0,05 (sig> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Dilakukannya uji persyaratan analisis maka dilakukan uji hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan. Pengujian untuk uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah *Uji Paired Sample t Test* dengan bantuan program SPSS 20 dengan taraf signifikan uji dua pihak $\alpha = 0,05$. Berikut ini tabel *output Uji Paired Sample t Test*.

Tabel 6. *Output Paired Samples Test*

Paired Samples Test							T	Df	Sig. (2-tailed)
Paired Differences		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Mean				Lower	Upper				
Pair 1	<i>Pretest - Posttest</i>	-27.91667	12.24005	2.49849	-33.08519	-22.74815	-11.173	23	.000

Berdasarkan nilai signifikansi hitung yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo T.A 2022/2023".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas IV di SDN 0405 Hutaraja Lamo T.A 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas IV. Dalam pelaksanaan penelitian pokok bahasan yang disampaikan pada kelas eksperimen yaitu pada tema 6 Cita-Citaku, subtema 1 Aku Dan Cita-Citaku, pembelajaran 1 yang memuat 2 pokok bahasan yaitu bahasa Indonesia dan IPA. Sebelum melakukan penelitian lebih dahulu melakukan pengujian tes berupa validitas, dan realibilitas pada 24 siswa kelas V B yang sudah memiliki kriteria yang sama dengan sampel penelitian.

Setelah dilakukan uji coba tes terhadap instrument penelitian yang terdiri dari 30 butir soal dimana 20 soal dinyatakan valid. Sebelum kelas diberikan perlakuan dengan mengajar terlebih dahulu diberikan tes uji kemampuan awal (*Pretest*). Setelah *Pretest* selesai dilakukan analisis data, sehingga dari analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar *Pretest* adalah 49,80 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 15. Kemudian sampel diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperatative Script*. Setelah diberi perlakuan diberi *Posttest* dengan soal yang sama seperti soal *Pretest*. Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *Posttest* adalah 77,70 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 30.

Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test* dengan program SPSS 20. Uji prasyarat adalah pengujian yang lebih dulu digunakan sebelum dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk menguji kesamaan varians dua kelompok data. Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat, pada data *Pretest* dengan ketentuan jika harga $p > 0,05$ maka distribusi frekuensi tersebut normal pada *Pretest* diperoleh hasil $0,200 > 0,05$ dan pada *Posttest* diperoleh $0,103 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Hasil pengujian hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar dilakukan uji *Paired Sample Test* dengan program SPSS 20 dan diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo T.A 2022/2023. Hasil penelitian ini terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script*

SIMPULAN

Setelah di terapkan model pembelajaran *Cooperative Script* di peroleh hasil belajar 22 siswa yang meningkat dengan persentase 91,7%, dan 2 siswa yang mendapat nilai dalam kategori rendah dengan persentase 8,3%, dan rata rata nilai belajar siswa adalah 77,70. Berdasarkan data hasil perhitungan untuk nilai *Pretest* siswa memiliki nilai rata-rata 49,80 dan untuk nilai *Posttest* siswa mendapatkan nilai rata-rata 77,70. Berdasarkan hasil *paired sampel t-test* di peroleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima maka ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo T.A 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, L. J., Annisa, C. (2020). Pengembangan Media Monopoli Tematik Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Untuk Siswa Kelas IV SDN Sambirejo Timur. *School Education Journal*, 10(2), 131-140. doi: <https://doi.org/10.24114/sejggsd.v10i2.18800>
- Arihta. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran Questioning Di SMP Negeri 2 Hinai Kab. Langkat. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 83-95. doi: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v8i2.8161>
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. (2011). *Kelebihan Pembelajaran Cooperative*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Karo-Karo, D., Simbolon, P. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dengan Group Investigation (GI) Dikelas V SDN 060934 Medan. *School Education Journal*, 8(1), 48-55. doi: <https://doi.org/10.24114/sejggsd.v8i1.9776>
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Manalu, E. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Pada Mahasiswa PGSD FIP UNIMED. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 134-149. doi: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v8i2.8163>
- Nurmayani. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas V SD Negeri 054938 Kab. Langkat. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 8(1), 35-47. doi: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9781>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14-19. doi: <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v1i2.1323>
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarlina, S. (2021). Penerapan Cooperative Script Dalam Pembelajaran Tematis Dengan Topik Menyimpulkan Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VI SDN Bukanagara II Cisolak Subang. *Jurnal Wistara*, Volume 4, 72-81. doi: <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.